

Rancangan Media Audio Visual Tentang Perawatan Masa Nifas sebagai Media Edukasi di Kota Tasikmalaya

Design of Audio Visual Media About Postpartum Care as a Media Education in the City of Tasikmalaya

Sariesty Rismawati^{1*}, Nita Nurvita¹

¹Program Studi Sarjana Terapan kebidanan dan Profesi Bidan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*Korespondensi : sariesty.rismawati@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Abstract

The impact of the Covid-19 Pandemic that hit all over the world including Indonesia can also be seen in health services, one of which is the provision of health information about postpartum care. Lack of information about postpartum care is one of the reasons for the lack of postpartum visits. This has an indirect impact on the health quality of postpartum mothers, especially primiparous postpartum mothers. This condition requires attention, especially in increasing mother's knowledge about the importance of postpartum care. One thing that can be done is to provide health education with appropriate media. Audio-visual are considered to be usable because they are able to stimulate vision and attract more attention with attractive color and image compositions. The aim of this research is to analyse the eligibility of the audio visual media about postpartum care. The research method used research and development (R&D). This research has five stages from 10 stages: potential and problem analysis, data collection, product design, design validation, and design revision. Data validation media sources were the content expert and media expert. The subject of this research were 1 media expert and 1 material expert. The data analysis used is quantitative analysis. The result of this research is audio visual media about postpartum care through 5 development design steps. The feasibility test for media experts obtained a score of 82.5% and material experts obtained a score of 97%. Conclusion, the audio visual about postpartum care is declared as very suitable and can be used to health promotion.

Key word : audiovisual, health education, postpartum care

Pendahuluan

Masa nifas atau postpartum diartikan sebagai masa yang dimulai sejak setelah persalinan sampai alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Masa ini berjalan kurang lebih 6 minggu dan disebut masa kritis karena 60% kematian ibu terjadi pada masa nifas dan 50%nya terjadi pada 2 jam pertama (1). Hal ini menuntut peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan asuhan yang aman sehingga kematian ibu dapat dicegah (1).

Menurut Widyastuti dalam penelitian Hariani, pada masa nifas dapat terjadi beberapa komplikasi yang disebabkan karena banyak faktor diantaranya yaitu menurunnya daya tahan tubuh ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas, kekurangan gizi, kurangnya kebersihan diri juga faktor kelelahan. Hal ini sebetulnya dapat dicegah

dengan melakukan kunjungan dan melakukan perawatan pada masa nifas dengan tepat (2). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 didapatkan bahwa cakupan kunjungan masa nifas sebesar 88,3% dan di Jawa barat menurun sampai 60% (3).

Pandemi covid-19 yang memberikan pembatasan dalam pengumpulan massa untuk pemberian informasi berdampak juga pada terbatasnya informasi tentang pelayanan ibu dan anak termasuk perawatan ibu masa nifas. Padahal sebaiknya informasi tersebut disampaikan sejak masa kehamilan agar ibu lebih siap menghadapi masa nifasnya dengan nyaman. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil dan nifas lebih sering mengakses televisi dan media sosial selama masa pandemi (4). Ibu dan keluarga harus dapat memahami perawatan pada masa nifas sehingga bisa

segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan atau pelayanan kesehatan jika terjadi resiko atau tanda bahaya masa nifas (5).

Penggunaan media edukasi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas. Media promosi kesehatan yang menarik dipercaya akan menambah keyakinan sasaran sehingga dapat mempengaruhi perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Salah satu media yang dianggap efektif yaitu audio visual karena dianggap mampu merangsang indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, juga menarik perhatian sasaran (6). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat kelayakan rancangan media audiovisual tentang perawatan masa nifas sebagai media edukasi yang dilakukan dengan 5 tahapan penelitian RnD yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data dan informasi, design produk, validasi design dan revisi design.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Cakupan penelitian hanya sampai tahap ke-5 yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data dan Informasi, design produk, validasi produk dan revisi desain. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2023 di wilayah kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya. Proses validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan juga staf ahli media informatika yang dianggap ahli dalam menilai isi materi dan bentuk media informasi yang telah dirancang. Pengujian kelayakan menggunakan lembar kuesioner untuk ahli materi dan ahli media yang meliputi aspek kualitas isi, kebahasaan, keterlaksanaan, tampilan visual dan untuk ahli media ditambah dengan aspek suara. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian telah mendapatkan izin dari KEPK Poltekkes kemenkes Tasikmalaya dengan No. DP.04.03/F.XXVI.20/130/2023.

Hasil

Analisis Potensi dan Masalah

Tahap pertama dari penelitian ini adalah melakukan analisa potensi dan masalah melalui studi pendahuluan salah satunya yaitu analisis kebutuhan pengguna. Masalah yang didapatkan adalah rendahnya cakupan kunjungan masa nifas serta pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas yang kurang. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa ibu nifas baru diberikan informasi mengenai perawatan masa nifas sebelum pulang dari bidan atau puskesmas setelah melahirkan sehingga ibu banyak lupa terkait informasi tersebut. Selain itu, ibu dan keluarga baru memeriksakan diri dan bayinya ke bidan atau puskesmas hanya jika merasakan ada keluhan saja. Beberapa ibu tidak membaca dan memanfaatkan buku KIA untuk mencari informasi mengenai perawatan masa nifas. Sebagian besar ibu lebih tertarik untuk mencari informasi dari internet secara mandiri. Beberapa ibu mengatakan bahwa media edukasi bisa diberikan dengan media yang menarik seperti video sehingga tergambar apa saja perawatan yang harus dilakukan ibu nifas.

Menurut bidan dan ibu nifas, sebaiknya materi mengenai perawatan masa nifas diberikan pada ibu hamil terutama trimester III karena setelah persalinan biasanya ibu tidak konsentrasi untuk menyerap informasi yang cukup banyak. Selain itu, materi perawatan masa nifas yang diberikan sejak masa kehamilan diharapkan bisa menyiapkan ibu dalam menghadapi masa nifas.

Potensi yang dapat tergali yaitu adanya dukungan dari bidan, berjalannya kegiatan posyandu, mudahnya akses komunikasi atau internet, mayoritas ibu dan keluarga memiliki alat komunikasi (handphone) yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kesehatan serta dukungan masyarakat untuk melakukan promosi kesehatan terkait perawatan masa nifas.

Pengumpulan Data dan Informasi

Tahap kedua yaitu pengumpulan data dan informasi. Berdasarkan data kebutuhan didapatkan bahwa kebutuhan utama adalah promosi kesehatan dengan media yang sesuai. Untuk menentukan media promosi kesehatan, dilakukan analisis terhadap hasil analisa potensi dan masalah. Berdasarkan hasil analisis, media audio visual dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Media audio visual bisa diakses melalui handphone,

ditampilkan di Puskesmas atau kegiatan Posyandu, menarik karena memadukan gambar dan suara, bisa dilihat berulang kali. Selain itu, suami dan keluarga bisa ikut mengakses informasi tersebut. Isi dari media diambil dari buku KIA edisi revisi tahun 2020 dan Program Kementerian Kesehatan tahun 2020.

Dalam pengumpulan informasi, peneliti melibatkan tenaga kesehatan dan beberapa ibu nifas agar media yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran. Hasil dari pengumpulan data dan informasi didapatkan bahwa media audio visual yang diperlukan karena bisa ditampilkan di Puskesmas atau kegiatan lain, mudah diakses, praktis, menarik, dan bisa dilihat berulang kali.

Desain Produk

Sebelum melakukan proses desain produk, dilakukan studi literatur pada beberapa sumber tentang perawatan masa nifas dan Pedoman yang digunakan dalam pembuatan materi video yaitu dari pedoman tentang perawatan masa nifas dari Kemenkes tahun 2020. Setelah itu disusun flow chart penyusunan dan story board yang akan ditampilkan. Desain yang dirancang meliputi gambar ilustrasi, suara, kata dan sumber informasi.

Media audiovisual didesain dengan menggunakan aplikasi Adobe illustrator, Adobe premiere, 3dmax dan Adobe after effect. Media dilengkapi dengan musik dan suara yang mendeskripsikan gambar untuk memperjelas informasi yang diberikan. Ukuran gambar dan huruf serta warna yang digunakan disesuaikan agar memenuhi nilai estetika.

Tabel 1. Story board

Layar awal menampilkan judul media	
Video menampilkan beberapa perawatan pada ibu nifas	

Pesan penutup	

Validasi Desain

Validasi desain dilakukan untuk menguji kelayakan media yang telah dirancang. Validasi desain pada media audio visual ini terdiri dari 2 orang yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan sebagai validator materi dan ahli media dan informatika sebagai validator media.

Materi dan media yang divalidasi meliputi kualitas isi, kebahasaan, keterlaksanaan dan tampilan visual. Untuk validator media ditambah dengan aspek suara.

Validasi pertama dilakukan dan mendapatkan masukan terkait materi dan media yang dirancang. Setelah melakukan revisi pada media, dilakukan validasi kedua dengan hasil sebagai berikut :

1. Hasil validasi ahli materi

Hasil validasi ahli materi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang di nilai	Skor
A	Kualitas Isi	
1.	Kebenaran materi dari sudut pandang ilmu	5
2.	Keluasan materi cukup	5
3.	Materi yang disampaikan memberikan pengetahuan baru	5
4.	Materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman	5
5.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan promosi kesehatan	5
B.	Kebahasaan	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif	5
7.	Kalimat yang digunakan mudah difahami	5
8.	Penggunaan istilah, simbol atau bahasa asing mudah difahami	5
C.	Keterlaksanaan	
9.	Kemenerikan sajian video	4

10.	Kesesuaian durasi dengan daya konsentrasi	5
11.	Dapat digunakan secara individual maupun kelompok	5
12.	Efektifitas dan efisiensi media	5
D.	Tampilan Visual	
13.	Kejelasan penggunaan huruf	4
14.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	5
Jumlah		68
Persentase		97

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari aspek materi, media audiovisual yang dirancang termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan tanpa revisi.

2. Hasil validasi ahli media

Hasil validasi ahli media disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang di nilai	Skor
A	Kualitas Isi	
1.	Kesesuaian materi dengan media yang dirancang	4
2.	Merangsang logika berfikir	3
3.	Kejelasan informasi	3
B.	Kebahasaan	
4.	Kesesuaian bahasa	4
5.	Kemudahan memahami kalimat	4
C.	Keterlaksanaan	
6.	Kemenaikan sajian materi	5
7.	Efektifitas media	4
8.	Media praktis dan mudah digunakan	4
D.	Tampilan Visual	
9.	Desain media menarik	5
10.	Kejelasan penggunaan huruf	5
11.	Kejelasan tampilan gambar	5
12.	Kemenaikan gambar	5
13.	Warna yang digunakan	5
E.	Aspek Suara	
14.	Kualitas suara yang digunakan sesuai dengan animasi yang ditampilkan	3
15.	Kejelasan suara	4
16.	Volume suara	4
Jumlah		66
Persentase		82,5

Berdasarkan tabel 2 penilaian didapatkan bahwa dari aspek media, media audiovisual yang dirancang termasuk dalam kategori layak untuk digunakan tanpa revisi.

Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah validasi tahap pertama. Revisi dari ahli materi tidak ada sedangkan dari ahli media mengemukakan bahwa perlu perbaikan pada ilustrasi bidan dan disarankan menggunakan *real live* serta perlu dilakukan transisi pada karakter bidan dengan menampilkan *fade out*.

Setelah dilakukan revisi desain, peneliti kembali melakukan validasi pada ahli media dan didapatkan hasil bahwa media sudah layak dan dapat dilanjutkan pada tahapan R&D berikutnya.

Pembahasan

Analisis Potensi dan Masalah

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang harus diselesaikan dan melihat potensi penyelesaian masalah untuk memastikan bahwa topik penting untuk diteliti (7). Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu masalah yang terjadi adalah penurunan cakupan kunjungan masa nifas pada tenaga kesehatan serta kurangnya perawatan pada ibu nifas. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan kesehatan seperti ibu yang anemia, luka perineum yang lama sembuh maupun kelelahan yang menimbulkan gangguan secara psikologis.

Pengumpulan Data dan Informasi

Dari pengumpulan data dan informasi, didapatkan bahwa salah satu kebutuhan yaitu pemberian edukasi dengan menggunakan media yang dibuat menarik serta sesuai dengan kebutuhan sasaran, yaitu audio visual. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu hamil maupun ibu nifas yang jarang membaca buku KIA. Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi penting yang meliputi unsur gambar dan suara (8). Media audiovisual ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi dalam pemberian informasi kesehatan karena dapat memuat informasi yang ringkas, lebih menarik, mudah difahami, jelas, dan dapat meningkatkan pemahaman sasaran karena dalam waktu

bersamaan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran (9). Hal ini juga sesuai dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa media audiovisual direkomendasikan sebagai media edukasi karena penyerapan informasi lebih efektif (10). Penggunaan media audiovisual pada penelitian ini dapat meningkatkan minat ibu untuk mengetahui perawatan pada masa nifas karena dikemas dengan lebih menarik dengan gambar yang bergerak, suara juga musik.

Desain Produk

Sebelum melakukan desain, perlu dibuat story board, yaitu rancangan media yang disusun secara berurutan dan dilengkapi dengan sedikit penjelasan gambar yang ditampilkan (11). Desain produk dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Adobe illustrator, Adobe premiere, 3dmax dan Adobe after effect yang dilengkapi dengan music dan suara yang mendeskripsikan gambar untuk memperjelas informasi yang diberikan. Desain media harus memperhatikan kriteria yang baik yaitu adanya kesinambungan antara tulisan dan gambar, ada ide yang disampaikan, penggunaan warna yang menarik, tulisan yang ditampilkan jelas dan mudah dibaca, sederhana dan tulisan ringkas (12). Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran pengguna media dengan pesan yang sesuai dan menarik serta memperhatikan komposisi jenis huruf, warna dan pesan. Hal ini karena sebagian informasi yang disampaikan ke otak disalurkan dari mata (75-87%) dan indera lain (13-25%) (13)(14). Pemilihan warna juga diperhatikan dalam membuat layout, karena akan sangat mempengaruhi tampilan audiovisual karena menurut Sugiarto (2016) warna memiliki dampak secara psikologis dan mempengaruhi suasana hati sasaran yang melihat, terutama jika ditambahkan latar suara supaya media menjadi lebih menarik (15).

Validasi Desain

Validasi yaitu proses yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu media. Validasi yang dilakukan oleh *expert judgement* yaitu pakar dalam bidang yang terkait dengan media yang dirancang atau dikembangkan. Tujuan dari validasi ahli ini yaitu untuk mengetahui kelayakan media

berdasarkan pertimbangan, penilaian dan keilmuan para ahli yang disampaikan dalam bentuk masukan terkait media yang dirancang (16). Validasi desain pada penelitian ini melibatkan ahli materi yaitu spesialis kebidanan dan kandungan serta ahli media dan informatika. Hal ini untuk menjaga agar media yang dirancang memenuhi kualitas isi maupun kualitas tampilan. Validasi desain untuk ahli materi meliputi kualitas isi, kebahasaan, keterlaksanaan dan tampilan visual, sedangkan untuk ahli media ditambah dengan kualitas suara.

Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah validasi oleh ahli expert judgement. Hal ini sebagai upaya untuk memperbaiki rancangan produk yang dikembangkan (16). Dari hasil validasi, ada beberapa point yang harus direvisi yaitu gambar ilustrasi bidan dan transisi karakter yang ditampilkan. Ilustrasi bidan diperbaiki sesuai dengan tampilan bidan secara umum dengan baju putih dan transisi karakter dibuat lebih halus. Hal ini dilakukan agar pengguna merasa nyaman saat melihat perpindahan atau transisi dari satu layar ke layar berikutnya. Setelah revisi selesai, dilakukan validasi kembali.

Kesimpulan

Media audio visual tentang perawatan masa nifas telah dihasilkan melalui 5 tahap pengembangan dari 10 tahap rancangan penelitian dan pengembangan (R&D) yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data dan informasi, design produk, validasi design dan revisi design. Hasil uji validasi dari ahli media sebesar 82,5 termasuk layak dan dari ahli materi sebesar 97 termasuk dalam kategori sangat layak. Media ini juga telah melewati revisi dan penilaian sehingga dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji lapangan.

Daftar Pustaka

1. Astuti S, Yudistiani RTD, Rahmiati L, Susanti AI. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Erlangga; 2015. 247 p.
2. Hariani Ratih R. Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. Kesmas Asclepius. 2020;2(1):34–43.

3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2022. Kementerian Kesehat. Republik Indones.
4. Yuliani DR, Aini FN. Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Baturraden. *J Sains Kebidanan*. 2020;2(2):11–4.
5. Direktorat Kesehatan Keluarga. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir. Kementerian Kesehatan RI. 2020.
6. Sanaky HA. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara; 2013. 276 p.
7. Gunawan I. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. PT Bumi Aksara. Jakarta; 2016.
8. Wea KB, Kristiawati, Laily H. Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Meningkatkan Perilaku Ibu dalam Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. *Crit Med Surg Nurs J* [Internet]. 2018;6(2):1–7. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/12830/7324>
9. Garzón-Orjuela N, Sánchez Bello NF, Bonilla Mahecha LP, Moreno Hernández LA, Suárez Ángel MC, Murcia Ardila NV, et al. Effectiveness of Knowledge Translation Strategies in Audiovisual Language Compared With Other Languages to Improve Health Outcomes in Individuals and the General Population: Systematic Review. *REV Colomb Psiquiat*. 2019;48(2):105–26.
10. Sartika QL, Purnanti KD. Perbedaan Media Edukasi (Booklet dan Video) Terhadap Keterampilan Kader dalam Deteksi Dini Stunting. *J Sains Kebidanan*. 2021;3(1):36–42.
11. Dhimas A. Cara Mudah Merancang Storyboard untuk Animasi Keren. Yogyakarta: Taka Publisher; 2013. 130 p.
12. Wulandari R. Poster sebagai Media Pendidikan Karakter. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Malang; 2017.
13. Caesar DL, Prasetya BAP. Efektifitas Media Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi Dasar di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus. *J Kesehat Masy*. 2020;6(1):83–91.
14. Sumartono, Astuti H. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi*. 2018;15(1):8–14.
15. Sugiarto. Pengembangan Video Promotif HIV dan AIDS untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Plus Ciputat Tahun 2016 [Internet]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34308/1/SUGIARTO-FKIK.pdf>
16. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2019. 920 p.